

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Peran

Menurut KBBI, peran adalah pemain sandiwara atau perangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Hakim dan Mubarak menjelaskan bahwa peran adalah segala sesuatu yang menunjukkan fungsinya secara terus menerus atau apaun yang tidak berfungsi akan hilang dengan sendirinya.² Dengan demikian, pendapat tersebut menjelaskan bahwa peran memiliki fungsi secara konsisten atau terus menerus. Peran dapat diistilahkan dengan mencakup hak dan kewajiban yang harus dilakukan seseorang dalam masyarakat.

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran yang dimaksud adalah ikut serta dalam kegiatan tersebut, yaitu tentang hak dan kewajiban yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam penguatan karakter peserta didik di MTs Al-Azhar Kebumen.

¹Dendy Sugiono, "*kamus bahasa indonesia*", (jakarta: pusat bahasa, 2008), hal.90

²Hakim, Atang Abdul dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2010), hal. 7

b. Guru Akidah Akhlak

Menurut paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru, artinya ‘digugu lan ditiru’ artinya orang yang yang selalu dicontoh dan dipanuti.³ Dalam pengertian yang paling sederhana, seorang guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Pakubuwono IV, guru ideal adalah guru yang layak ditimba ilmunya dan dijadikan keteladanan hidup.⁴ Dari sudut pandang masyarakat, guru adalah orang yang menyelenggarakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, baik di lembaga formal maupun non formal. Selain itu, mayoritas masyarakat juga menganggap guru sebagai manusia yang memiliki karakter terpuji yang terpancar dalam wujud kedalaman ilmu, kebenaran tutur kata, kesantunan perilaku, santun penampilan, santun dalam menyapa, taqwa, ikhlas serta ketulusan pengabdianya.⁵

Menurut DRs. N.A Ametembun, bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan individu dan klasikal peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁶

Dari sini dapat disimpulkan bahwa seorang guru yakni orang yang

³Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto : STAIN Press, 2012), hal. 54

⁴Arif Rohman, *Guru Dalam Pusaran Kekuasaan*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), hal. 1

⁵ ibid

⁶Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto : STAIN Press, 2012) , hal. 56

mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan mengajar peserta didik, baik secara individu maupun klasikal disekolah maupun diluar sekolah.

Tanggung jawab guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik merupakan tugas yang mudah, Tetapi sulit untuk membentuk jiwa dan karakter peserta didik.⁷ Namun demikian, guru harus menyadari bahwa tanggung jawab guru tidak hanya memasukkan informasi atau ilmu pengetahuan ke dalam otak peserta didik. Namun yang penting adalah membentuk jiwa dan karakter peserta didik. Sebab pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi juga dengan sikap, perilaku, dan tindakan.⁸

Guru berperan penting dalam pendidikan dan melalui pendidikan dan akhlak seseorang dapat terbentuk. Seseorang tidak terpengaruh dengan hal negatif apabila telah tertanam akhlak yang baik. Akhlak dapat diidentikkan dengan istilah etika, moral, dan budi pekerti atau melakukan sesuatu yang terpuji.⁹ Penguatan akhlak yang baik bagi anak semakin diperlukan terutama saat orang di zaman sekarang yang dihadapkan dengan problematika moral dan akhlak, maka jika didiamkan akan menjadi masalah di

⁷Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto : STAIN Press, 2012) , hal. 67

⁸ ibid, hal.69

⁹ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 45

masa depan bangsa. Dalam pendidikan, mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang utama karena berhubungan dengan Penguatan pribadi peserta didik.¹⁰ Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang memberikan perilaku baik dan buruk supaya seseorang mengetahui dan mengaplikasikan dalam kehidupannya dengan tujuan supaya lebih baik dan dapat bertanggung jawab dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa seorang guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan pengajaran pendidikan atau pembinaan secara sadar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi seorang muslim yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara). Atau arti lain bagi seorang guru yang mengajar, memberi pengetahuan, mendidik, mendemonstrasikan, mengevaluasi perilaku yang baik dan buruk supaya peserta didik dapat menemukan serta menerapkan perilaku yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupannya.¹¹

¹⁰⁾ Sari, Anisa Nofita, dkk. *Peran Guru Akidah Kahlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. Kelas VIII Mts Buluspesantren* (Jurnal Tarbi :Jurnal Ilmiah Mahasiswa) Vol 1(2), hal.149

¹¹⁾ Bahiyatu Musfaidah. *Peran Guru Akidah Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik(Studi Kasus Di SMP Islam Ruhana)*. (Jakarta : Skirpsi UIN Syarif Hidayatulloh,2017), Hal. 15

c. Bentuk-bentuk Peran Guru

Peran guru tidak hanya dinding sekolah, melainkan penghubung antara sekolah dan masyarakat. Adapun peran guru menurut Mulyasa yaitu sebagai berikut:

1) Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar mempunyai peran penting dalam penguatan karakter peserta didik, membentuk kompetensi, dan memahami kriteria yang akan dipelajari. Keberhasilan program karakter salah satu kuncinya yaitu keteladanan atau contoh dari para pendidik dan tenaga kependidikan bukan hanya sekedar memberikan contoh kepada peserta didik, tetapi juga sebagai penguat moral bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku.¹²

2) Guru sebagai pembimbing

Seorang guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, dengan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Dalam hal ini, makna perjalanan tidak hanya tentang fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatif, moral dan spiritual anak.¹³

¹²⁾ Rahma Perwitasari, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro* (IAIN Metro Lampung, 2018), hal. 18.

¹³⁾ Zida Hanayah Dkk, *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang* (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, 2021), Hal. 80

3) Guru sebagai Model atau Teladan

Guru yaitu model bagi peserta didik, guru dijadikan cermin oleh peserta didik dalam memperbaiki diri dalam hal kebaikan (uswatun hasanah). Guru mempunyai peran penting dalam mengaplikasikan pendidikan karakter disekolah. Dalam rangka penguatan karakter, guru harus memiliki kepribadian yang baik. Karena biasanya peserta didik akan meniru terkait apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan contoh, teladan yang baik untuk peserta didik.¹⁴

4) Guru sebagai Penasehat

Guru sebagai penasehat mempunyai tugas yaitu mengajarkan, mendidik, dan menasehati peserta didik. Apabila ada peserta didik yang berperilaku tidak baik seperti tidak jujur, tidak disiplin, atau lainnya. Disinilah peran guru untuk menasehati peserta didik, supaya karakter peserta didik lebih baik. Sehingga menjadi peserta didik yang berkarakter baik sebagai generasi penerus.¹⁵

5) Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru memiliki tugas sebagai pendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat dan pengembangan belajar peserta didik. Beberapa sikap yang

¹⁴⁾ Rahma Perwitasari, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro* (IAIN Metro Lampung,2018) ;hal. 21.

¹⁵⁾ Ibid

guru harus tunjukkan peran guru sebagai motivator yaitu : pertama, bersikap terbuka. Guru harus mendorong siswanya untuk memiliki keberanian untuk mengungkapkan pemikiran mereka dan menjawabnya dengan baik. Kedua, guru membantu siswa untuk memaksimalkan kemampuannya. Ketiga, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan antusias untuk interaksi belajar mengajar. Keempat, menekankan kepada siswa bahwa belajar ditunjukkan untuk berprestasi yang tinggi, membanggakan kedua orang tua untuk memotivasi supaya peserta didik lebih giat lagi dalam belajar.¹⁶

Dengan adanya poin-poin tersebut, maka tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi profesi guru harus menjadi sebuah panggilan jiwa agar dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas.¹⁷

2. Penguatan karakter

a. Pengertian Penguatan Karakter

Penguatan adalah respons terhadap perilaku yang meningkatkan kemungkinan bahwa perilaku tersebut akan diulangi.¹⁸ Arti lain

¹⁶Zida Haniyah Dkk, *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang* (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang,2021), Hal. 80

¹⁷Cyndy Kartika, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Kelas V Mis Suturezhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang* (UIN Sumatera Utara Medan, 2018), hal. 9-14

¹⁸Nur Aini, *keterampilan Memberi Penguatan*, (<http://zanuraini.blogspot.com>), 2010 diakses pada tanggal 13 Mei 2023

dari “penguatan” adalah proses atau cara perbuatan yang dilakukan untuk menguatkan.¹⁹ Jadi, penguatan adalah suatu cara untuk merespon perbuatan atau tindakan yang dapat meningkatkan berulangnya kembali perbuatan orang tersebut.

Sedangkan, karakter merupakan ciri khas yang membedakan seseorang dengan orang lain, seperti tabiat atau watak.²⁰ Karakter juga dapat diartikan sebagai suatu pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang sangat erat kaitannya dengan diri seseorang dan sulit untuk dihilangkan.²¹ Secara terminologi, karakter adalah sikap pribadi yang stabil yang merupakan hasil dari proses pematapan yang berlangsung dan dinamis yang menghubungkan pernyataan dan tindakan.²² Jadi penguatan karakter yaitu suatu respon terhadap perilaku yang sudah terbentuk atau melekat pada diri seseorang dalam kebiasaan atau karakter yang dapat dikelompokkan ke dalam norma, norma hukum Islam (Syariah), norma moral, dan lainnya.²³

¹⁹⁾ Ibid

²⁰⁾ Meity Taqdir Qodratilah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, hal. 312

²¹⁾ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2010), hal. 3

²²⁾ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari* (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2017), hal. 12

²³⁾ Umi Khoirotn Nikmah, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penguatan Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah*, (IAIN Metro Lampung Tengah, 2019), hal. 12

b. Macam-macam Karakter

Kemendiknas telah menyatakan bahwa nilai yang dikembangkan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi menjadi 18 aspek. Berikut adalah 18 nilai dalam pendidikan karakter menurut kemendiknas :

1). Religius

Karakter religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh dan berkembangnya kehidupan beragama, yang terdiri dari tiga unsur utama yaitu akidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai aturan ketuhanan untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁴ Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral. Oleh sebab itu, siswa diharapkan mampu mengikuti syarat baik dan buruk serta berperilaku sesuai dengan aturan dan ketentuan agama.

2). Disiplin

Menurut Hidayatullah, disiplin adalah suatu kegiatan yang didukung oleh kesadaran akan pemenuhan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan aturan atau tata tertib yang harus diterapkan dalam lingkungan tertentu. Sedangkan menurut Saman, disiplin mengacu pada sikap dan perilaku yang berasal

²⁴⁾ Al Ghofiqi Redhizma, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di Mts At-Tholibin Lampung Utara*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), hal. 2.

dari latihan atau kebiasaan mengikuti aturan, hukum, dan perintah.²⁵ Oleh karena itu, disiplin adalah perilaku yang secara sistematis mengikuti berbagai peraturan yang ada di lingkungannya.

3). Jujur

Kata jujur berarti kata kebenaran dalam segala keadaan dan situasi. Kejujuran berarti kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan tulus dan sebaik mungkin, bahkan ketika tidak berada di bawah pengawasan orang lain, harus tetap melakukannya dengan jujur. Jujur adalah perilaku manusia yang di dasarkan pada upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang perkataannya dapat dipercaya. Nilai karakter kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya tanpa merekayasa, tidak berbohong, tidak ditambah, tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran.²⁶

4). Tanggung jawab

Secara umum sikap tanggung jawab secara umum tidak lepas dari sesuatu yang harus dilakukan dan dilaksanakan dengan nilai-nilai yang terkait didalamnya. Menurut Arismantoro, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku

²⁵) Rinnera Yuniastuti, *Penguatan Karakter Disiplin Melalui Pengamalan Nilai Pancasila Siswa Kelas Atas Di SD Negeri Galeh 3*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), hal. 5

²⁶) Bimbi Permata Sari, *Pembentukan Karakter Jujur Siswa Pada Era Covid -19 Di Sekolah Menengah Atas Pancasila Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hal. 17

seseorang dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya yang harus dipenuhi oleh dirinya, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Ciri-ciri karakter bertanggung jawab terdiri dari menerima konsekuensi dari tindakan seseorang, tidak menyalahkan orang lain, menyadari kelemahan diri sendiri dan berusaha memperbaiki diri.²⁷

5). Toleransi

Toleransi merupakan sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku bangsa, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang yang berbeda darinya.

6). Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

7). Kreatif

Kreatif adalah cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

8). Mandiri

Mandiri merupakan sikap yang tidak tergantung pada orang lain dalam melaksanakan tugasnya.

²⁷⁾ Bella Hendriyanti, *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Danau Kerinci Barat*, (Jambi: Universitas Jambi, 2021), hal. 17-18

9). Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, serta bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

10). Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu yaitu sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dari sesuatu yang dipelajari dan didengar.

11). Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa

12). Semangat Kebangsaan dan Nasionalisme

Semangat Kebangsaan dan Nasionalisme adalah cara berfikir, bersikap, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara dari pada kepentingan diri dan kelompoknya.

13). Menghargai Prestasi

Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

14). Komunikatif dan Persahabatan

Komunikatif dan Persahabatan adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, serta bekerja sama dengan orang lain.

15). Cinta Damai

Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa aman atas kehadiran dirinya.

16). Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan untuk menyediakan waktu guna membaca yang memberikan kebaikan untuk dirinya.

17). Peduli lingkungan

Peduli lingkungan yaitu sikap dan upaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

18). Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap, tindakan yang senantiasa ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

c. Cara/Metode dalam Penguatan Karakter

Ada beberapa metode yang digunakan dalam penguatan karakter disekolah, yaitu sebagai berikut :

1) Metode keteladanan

Pendidikan dalam keteladanan yakni pendidikan dengan memberi contoh, baik dengan tingkah laku, sikap, cara berfikir dan lainnya. Pendidikan keteladanan merupakan metode yang efektif, metode yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, moral, spiritual, perilaku, dan sikap sosial. Dalam pandangan anak, pendidikan merupakan panutan yang baik yang dihayati dalam segala aktivitas. Bahkan jiwa dan perasaan seorang anak sering menjadi suatu gambaran pendidiknya, baik dalam ucapan maupun perbuatan, materi maupun spiritual, diketahui maupun tidak diketahui.

2) Metode Pembiasaan

Proses menanam kebiasaan disebut dengan pembiasaan. Pembiasaan dapat memberikan manfaat bagi anak karena pembiasaan merupakan latihan yang berkesinambungan untuk membantu anak membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral. Pembiasaan juga harus tercermin dalam pembentukan mental dan akhlak yang lemah lembut untuk mencapai nilai-nilai akhlak. Dalam hal ini, kita harus memahami bahwa penting untuk mengajarkan kebiasaan pada anak agar perilaku yang lebih baik berkembang.

3) Metode Nasehat

Dalam hal ini yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan manfaat yang tujuannya adalah terhindar dari bahaya dan menunjukkan jalan yang benar dan bermanfaat. Dalam hal ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik ke berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat. Dalam pendidikan, metode nasehat digunakan untuk menyadarkan anak-anak tentang hakekat sesuatu, menanamkan dalam diri mereka dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

4) Metode Cerita/Kisah

Metode ini merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang bagaimana sesuatu terjadi, baik yang benar terjadi maupun yang hanya rekaan saja. Metode cerita merupakan salah satu metode yang sangat penting, dimana dalam metode ini mampu membuat pendengar untuk mengikuti peristiwa, merenungkan makna selanjutnya. Makna-makna yang timbul akan meninggalkan kesan yang tulus di dalam hati dan akan bersimpati dan mengikuti alurnya.

5) Metode *Ibarah*

Tujuan metode ini adalah dengan mengantarkan manusia untuk memikirkan hal-hal keagamaan yang dapat menggerakkan dan mendidik. Pengambilan *ibarah* bisa diambil dari contoh atau teladan, fenomena alam, atau peristiwa yang terjadi baik di masa lalu maupun di masa kini.²⁸

Cara atau metode penguatan karakter dapat disampaikan secara terintegrasi untuk semua bidang studi. Beberapa nilai-nilai pokok atau sub pokok pembahasan penguatan yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan disampaikan oleh guru.

d. Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses yang ada pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik adalah seseorang yang belum dewasa dan memiliki kemampuan yang perlu dikembangkan.²⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang atau anggota masyarakat yang memiliki potensi dan ingin mengembangkannya melalui jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Adapun kedudukan dan fungsi peserta didik yaitu sebagai berikut :

²⁸⁾ Junaedi Derajat, *peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Negeri 2 Mataram* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal.20

²⁹⁾ M. Ramli, 2015. *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik* An-Tarbiyah Islamiyah Vol 5 No.1, Hal 68

a. Peserta Didik Sebagai Obyek Pendidikan

Dalam hal ini, Peserta didik dipandang sebagai obyek jika dilihat dari sifat manusia yang merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain.

b. Peserta Didik Sebagai Subyek Pendidikan

Dalam hal sekolah peserta didik berperan sebagai anggota sekolah: menjalankan aturan sekolah, bekerja sama dengan guru, teman, dosen, administator, dan lain lainnya. Utamanya dalam bidang ilmu pengetahuan sehingga memiliki kemampuan ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi.³⁰

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dari Bahiyatul Musfaidah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di SMP Islam Ruhama).”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif analisis, dengan jenis penelitian studi kasus yang didukung dengan studi lapangan dan referensi yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Untuk memperoleh data yang valid, penulis menggunakan teknik triangulasi berbagai teknik di antaranya observasi, angket dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak memenuhi perannya dalam berusaha membentuk

³⁰⁾ Ibid. Hal. 75

karakter peserta didik, sebagai pembimbing, pendidik, motivator dan demonstrator.

Perbedaan penelitian penulis adalah kalau skripsi Bahiyatul Musfaidah membahas tentang peran guru akidah Akhlak dalam membentuk karakter sedangkan penelitian penulis adalah membahas peran guru dalam penguatan karakter peserta didik.

2. Skripsi Umi Khoirotun Nikmah yang berjudul “ Peran Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma’arif Punggur Lampung Tengah.”

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan observasi hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam penguatan karakter adalah guru sebagai ukuran kognitif, guru sebagai agen moral dan politik, guru sebagai motivator, guru sebagai teladan, dan guru sebagai pendidik merupakan keteladanan guru dalam membimbing anak dalam membentuk sikap yang kokoh serta meningkatkan nilai-nilai karakter.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam penguatan karakter peserta didik, perbedaannya adalah apabila skripsi dari Umi Khoirotun Nikmah penguatan karakter dalam lingkup madrasah aliyah kelas X sedangkan, penelitian yang akan penulis lakukan adalah lingkup madrasah tsanawiyah kelas VIII.

3. Skripsi dari Rinnera Yuniastuti yang berjudul “ Penguatan Karakter Disiplin Melalui Pengamalan Nilai Pancasila Siswa kelas Atas di SD Negeri Galeh 3”

Penelitian Rinnera Yuniastuti memiliki tujuan sebagai gambaran terkait penguatan karakter disiplin melalui pengamalan nilai pancasila dan mengidentifikasi solusinya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Menganalisis penelitian ini adalah reduksi data, triangulasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan terkait kegiatan yang dilakukan siswa kelas 3 tentang karakter disiplin yaitu sholat dhuha, pramuka, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mematuhi tata tertib.

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah , apabila penelitian skripsi dari Rinnera Yuniastuti penguatan karakter dari segi disiplin sedangkan penelitian penulis adalah memfokuskan pada peran guru akidah akhlak dalam penguatan karakter peserta didik kelas VIII.

4. Tesis Ilham Kurnia UIN SUKA Yogyakarta tahun 2020 yang berjudul “ Pendidikan Karakter Peserta didik Usia Dini (Studi Komparasi Al-Ghazali Dan Ki Hajar Dewantara).”

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Sumber penelitian ini yaitu buku asli, jurnal dan artikel Al-Ghazali dan Ki Hajar

Dewantara. Pengumpulan data menggunakan teknik rekonstruksi biografis. Analisis data dilakukan dengan analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Ghazali dan Ki Hajar Dewantara merupakan dua sosok yang luar biasa dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan karakter.

Perbedaan dalam penelitian tesis ini dengan peneliti yaitu tesis dari Ilham Kurnia sumber penelitian dari Studi Komparasi Al-Ghazali Dan Ki Hajar Dewantara), sedangkan skripsi yang akan disusun meneliti, pada MTs Al-Azhar dan hanya terfokus pada peran guru akidah Akhlak dalam penguatan karakter.

5. Desertasi Doni Putra UIN SUKA Riau yang berjudul “ Konsep Nilai Pendidikan Karakter Tadabur Al-Qur’an (Analisis Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur’an).”

Penelitian ini merupakan model kepustakaan (*Library research*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur’an dan tafsirnya, sedangkan data primer sekundernya adalah seluruh referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan yaitu metode tafsir tematik dan *muqarranah* (komparatif). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai- nilai karakter pada hewan lebah dalam al-Qur’an adalah sebagai berikut : Kerja keras, Ikhlas, dan Disiplin. Nilai karakter burung gagak yaitu : cerdas, Kerja sama, dan Keimanan. Nilai karakter singa yaitu : Keberanian, Kasih sayang, Ikhlas, dan Sabar. Karakter ke-3 fauna tersebut mengantarkan pada peserta

didik selalu belajar dan mencari ilmu yang bermanfaat, guru memberikan ilmu yang membawa hidayah ke jalan Allah serta kepala sekolah mengambil kebijakan yang bermanfaat dalam mengarahkan kepada jalan-jalan menuju Allah SWT.

Perbedaan disertasi ini dengan penelitian skripsi penulis yaitu disertasi ini membahas tentang pendidikan karakter Tadabur Al-Qur'an (Analisis Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an). Sedangkan, dalam penelitian skripsi penulis akan penelitian langsung terkait apa yang dilakukan guru khususnya guru akidah akhlak dalam penguatan karakter peserta didik.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan bahwa karakter penting diterapkan dalam pembelajaran atau pendidikan. Dan dalam Penguatan karakter tidak terlepas dari peran seorang guru dengan menggunakan metode dan cara tersendiri. Peneliti dalam melakukan penelitian akan lebih fokus pada peran guru Akidah Akhlak dalam penguatan karakter peserta didik kelas VIII. Dan penelitian ini dilakukan pada lingkup Madrasah Tsanawiyah yaitu di MTs Al-Azhar Kebumen.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII di MTs Al-Azhar Kebumen.